

Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Daerah (Studi pada Komoditi Unggulan di Kecamatan Bumiaji Kotamadya Batu)

Sugeng Hadi Utomo
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Abstract: This research aims to determine the economic profile of district Bumiaji, Municipal Batu and what commodities are the main of the district Bumiaji, Municipal of Batu. This research is an explorative research that is exploring the economic potential existing in the area for quantitative descriptive analysis. Type of this research is suitable for problem that has not been much attention in the discussion. The object of this research is the regional economic from district of Bumiaji, municipal of Batu, East Java. The results showed the economic profile of district Bumiaji, municipal Batu characterized by agricultural sector. Leading commodities are apples, vegetables and flower plants. Various plants are scattered in various take Sumberejo, Gumungsari and Punten villages. The development potential of the region should pay attention to aspect of sustainability and competitive ness of market. The dynamics of regional economic development oriented to product competitive advantage.

Keywords: The regional economic, commodities

Badai Krisis ekonomi dan krisis kepercayaan yang melanda Bangsa Indonesia sejak tahun 1997 telah membawa dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif yang timbul dengan adanya krisis tersebut adalah tingkat kemiskinan yang semakin tinggi dan taraf kehidupan masyarakat yang semakin menurun. Sedangkan dampak positif yang ditimbulkan dari krisis tersebut adalah munculnya reformasi discgala bidang khususnya bidang keperintahan yang menuntut terciptanya *good governance*.

Salah satu tuntutan dari reformasi tersebut adalah adanya otonomi daerah atau otonomi khusus bagi wilayah baik propinsi, kota/kabupaten yang tersebar diseluruh bumi nusantara ini. Adanya tuntutan otonomi yang lebih luas merupakan hal yang wajar karena intervensi pemerintah pusat yang terlalu besar dimasa lalu yang telah menimbulkan masalah rendahnya kapabilitas dan efektifitas pemerintahan daerah dalam

mendorong proses pembangunan dan kehidupan demokrasi didaerah.

Perekonomian daerah dewasa ini mendapat perhatian yang lebih serius dalam implementasi kebijakan pembangunan nasional. Hal ini secara tegas tertuang dalam UU No. 32 tahun 2004 dan UU No. 33 tahun 2004. Berdasarkan kedua Undang-undang tersebut, daerah diberikan keleluasan yang lebih luas dalam memberdayakan potensi perekonomian daerahnya guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat daerah.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang merupakan daerah baru hasil pemekaran dari kota administratif (kotatif) menjadi kotamadya adalah Batu. Dalam hal ini Kotamadya Batu mewakili sebuah dari tingkat II di Jawa Timur yang relatif masih baru berdiri (sejak tahun 2000). Dinamika perekonomian daerahnya sangat tergantung dari potensi sumber daya alam, seperti; pariwisata, pertanian dan jasa perdagangan dan perhotelan. Selam ini Kotamadya Batu di kenal sebagai daerah penghasil buah Apel. Buah tersebut pada awalnya banyak dihasilkan di Kecamatan Bumiaji.

Alamat Korespondensi:

Sugeng Hadi Utomo, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (UM) Jl. Semarang 5 Malang

Namun demikian seiring dengan persaingan ekonomi dari daerah lain, Kecamatan Bumiaji sekarang bukan merupakan penghasil utama buah apel di Kota Batu. Berdasarkan observasi yang dilakukan, masyarakat sekarang lebih mengembangkan tanaman bunga sebagai komoditi andalan baru dalam kegiatan ekonominya. Dengan kata lain telah terjadi pergeseran komoditi andalan daerah dalam kaitannya dengan konstelasi perekonomian yang berkembang.

Pembangunan ekonomi daerah, menurut Arsyad (1999:108) merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Dalam konteks pembangunan nasional, maka pembangunan nasional pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dengan pembangunan daerah. Hal ini karena setiap daerah adalah bagian integral dari kesatuan nasional. Daerah-daerah akan membentuk keseluruhan dan keutuhan nasional. Dengan demikian, dapat dikatakan pula bahwa pembangunan daerah identik dengan pembangunan nasional. Tentu demikian pula sebaliknya, pembangunan nasionalpun identik dengan pembangunan daerah. Hal ini karena pembangunan nasional dilaksanakan di daerah-daerah, apalagi jika sepenuhnya berlandaskan pada prinsip pemerataan antardaerah (Swasono, 2001:40).

Terdapat beberapa pengertian mengenai apa yang disebut dengan daerah yang berbeda-beda tergantung pada aspek tinjauannya. Dari aspek ekonomi, daerah mempunyai 3 (tiga) pengertian:

- Suatu daerah dianggap sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan di dalam berbagai pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapitanya, sosial budayanya, geografisnya dan sebagainya.
- Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi.
- Suatu daerah adalah suatu ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu seperti satu propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya.

Sementara pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa pola pembangunan yang diterapkan berbeda pula. Peniruan mentah-mentah pola kebijaksanaan yang diterapkan dan berhasil pada suatu daerah, belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya. Jika akan membangun suatu daerah, kebijaksanaan yang diambil harus sesuai dengan kondisi (masalah, kebutuhan dan potensi) daerah yang bersangkutan.

Pembangunan daerah Indonesia sangat erat kaitannya dengan proses desentralisasi pembangunan yang berkembang pada saat ini. Dalam GBHN 1998 ditegaskan bahwa pembangunan daerah perlu senantiasa ditingkatkan agar laju pertumbuhan antar daerah semakin seimbang dan serasi sehingga pelaksanaan pembangunan nasional serta hasil-hasilnya semakin merata di seluruh Indonesia. Selanjutnya ditegaskan pula bahwa pembangunan daerah perlu dilaksanakan secara terpadu, selaras, serasi dan seimbang serta diarahkan agar pertumbuhan yang berlangsung di setiap daerah sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Adapun beberapa kata kunci mengenai pembangunan daerah yang terkandung dalam GBHN yang perlu dikaji, yaitu:

- Pembangunan daerah disesuaikan dengan prioritas dan potensi masing-masing daerah. Makna yang terkandung di dalamnya adalah kesadaran pemerintah untuk melakukan desentralisasi pembangunan terutama berkaitan dengan beberapa sektor pembangunan yang dipandang sudah mampu dilaksanakan di daerah masing-masing.

- Adanya keseimbangan pembangunan antar daerah. Makna yang terkandung didalamnya adalah adanya kenyataan bahwa masing-masing daerah memiliki potensi baik alam, sumber daya manusia maupun kondisi geografis yang berbeda-beda yang menyebabkan ada daerah yang memiliki potensi untuk berkembang secara cepat dan sebaliknya, ada daerah yang kurang dapat berkembang karena berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Adanya perbedaan potensi antar daerah ini menyebabkan peran pemerintah pusat sebagai "pengatur kebijaksanaan pembangunan nasional" tetap diperlukan agar timbul keselarasan, keseimbangan dan keserasian perkembangan semua daerah, baik yang memiliki potensi yang berlebihan maupun yang kurang memiliki potensi.

Kebijaksanaan pembangunan daerah merupakan bagian dari daerah merupakan bagian dari kebijaksanaan pembangunan sektoral, pembangunan yang berasal dari pendapatan asli daerah maupun investasi swasta. Kebijakan pembangunan daerah yang ditempuh oleh pemerintah paling tidak meliputi 5 (lima) aspek, yaitu:

- Pembangunan daerah dan desa.
- Prasarana fisik daerah.
- Perluasan kesempatan kerja.
- Tata ruang dan penataan pertanahan.
- Peningkatan kemampuan daerah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yakni menggali potensi-potensi ekonomi yang ada di daerah untuk kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini cocok untuk sebuah permasalahan yang belum banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasannya.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perekonomian daerah Kecamatan Bumiaji, Kotamadya Batu, Jawa Timur. Pemilihan daerah ini karena Kecamatan Bumiaji mengalami pergeseran dalam sector unggulan daerah.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer data sekunder. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkompeten dalam bidang perekonomian daerah. Data-data tersebut seperti: perkembangan kegiatan ekonomi sektoral, komoditi andalan, *output* yang dihasilkan dalam perekonomian dan kesempatan kerja daerah. Data-data tersebut diperoleh dari instansi-instansi seperti BPS Kotamadya Batu, BPS Jawa Timur, Laporan Bulanan Perekonomian Daerah, Bank Indonesia. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, seperti data yang diperoleh dari petani, pedagang dan masyarakat. Data-data tersebut seperti jenis kegiatan ekonomi, pola kegiatan ekonomi masyarakat dan komoditi yang ada.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode:

- Dokumentasi, yakni melakukan kegiatan pencatatan dan perekaman data dari sumber daya yang ada
- Observasi Lapang, yakni melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan ekonomi yang ada di daerah
- Kuesioner, yakni memperoleh data dengan melakukan pemberian pertanyaan kepada masyarakat terkait dengan permasalahan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang ada, metode yang digunakan dalam analisis data adalah statistik deskriptif. Metode ini walaupun sederhana akan tetapi memiliki kegunaan yang banyak khususnya dalam memberikan deskripsi terhadap obyek yang diamati. Melalui metode ini akan dianalisis perkembangan kegiatan ekonomi daerah dan sector-sector/komoditi unggulan apa yang ada di daerah. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam pendekatan ini meliputi kegiatan sebagai berikut ini, yakni:

- Observasi lapang
- Dokumentasi kegiatan
- Kolekting data
- Analisis data

- Pemaparan data
- Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Kota Batu

Diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 12 tahun 1993 tentang Peningkatan Status Kecamatan Batu menjadi Kotatiff Batu membawa dampak pada pemekaran wilayah di Kota Batu yang meliputi 3 kecamatan yaitu; Kecamatan Batu (wilayah pusat), Kecamatan Bumiaji (wilayah utara) dan Kecamatan Junrejo (wilayah selatan). Berdasarkan PP tersebut Batu sebagai klasifikasi kota baru sedang menyiapkan diri untuk lebih meningkatkan prestasinya. Prestasi pertama yang diraih adalah adanya Gerakan K3 (Kebersihan, Ketertiban dan Keindahan) yang secara simbolis dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 April 1993, lalu diciptakannya semboyan 'BATU BER-AMAI.', yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Bersih
- Elok
- Rapi
- Aman
- Manusiawi
- Agrowisata dan Industri
- Lestari

Dalam bidang kebersihan Batu mampu meraih piala Adipura sebanyak 4 kali berturut-turut (mulai tahun 1993–1996) untuk klasifikasi sedang. Selain prestasi-prestasi di atas, Kotatiff Batu mulai membangun sarana dan prasarana yang memadai khususnya bisa mendukung sektor kepariwisataan, perdagangan dan industri. Sarana dan prasarana itu antara lain yaitu:

- Sarana Transportasi
- Sarana Perhubungan
- Sarana Penerangan
- Sarana Perbelanjaan
- Sarana Kesehatan
- Sarana Hiburan
- Sarana Keamanan

Pembagian wilayah kota Batu terdiri dari 3 kecamatan dan 23 desa/kelurahan. Ketiga kecamatan itu adalah : Kecamatan Batu dengan luas 46,377 Km², Kecamatan Bumiaji dengan wilayah yang paling luas, yaitu sekitar 130,189 Km², dan Kecamatan Junrejo

dengan luas 26,234 Km². Jumlah Penduduk 172.015 jiwa terdiri dari Kecamatan Batu sekitar 80.528 jiwa, Kecamatan Bumiaji sekitar 51.054 jiwa dan Kecamatan Junrejo sekitar 172.015 jiwa.

Keadaan Topografi dan Klimatologi Keadaan topografi Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda. Karakteristik pertama yaitu bagian sebelah utara dan barat yang merupakan daerah ketinggian yang bergelombang dan berbukit. Sedangkan karakteristik kedua, yaitu daerah timur dan selatan merupakan daerah yang relatif datar meskipun berada pada ketinggian 800–3000m dari permukaan laut.

Perekonomian Kota Batu salah satunya ditopang oleh keberadaan berbagai onyek wisata yang ada. Dalam hal ini wisata Agro Wisata Petik Apel langsung ari pohon sebagai salah satu andalan wisata agro di Kota Batu bisa ditemui di wilayah Desa Punten, Desa Bumiaji dan Kawasan Kusuma Agro. Dari potensi Apel ini apat dibuat minuman kesehatan sari apel, cuka apel, jenang apelan kripik apel. Selain itu juga i Kota Batu dikenal sebagai penghasil sayur mayur seperti: wortel, ketang, sawi dan lain-lain. Dari hasil pertanian kentang telah diproses menjadi makanan ringan khas oleh-oleh kota Batu yaitu keripi kentang.

Untuk daerah yang kaya sumber daya alam, seperti Kota Batu, proses transformasinya cenderung lebih lambat dibandingkan dengan daerah-daerah yang perekonomiannya relatif tidak tergantung pada sumber daya alam.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai perubahan pangsa terhadap PDRB Kota Batu terlihat sampai tahun 2009, pangsa sektor tersier terus meningkat hingga 4,98 poin. Pada tahun 2000, pangsa sektor tersier masih mencapai 65,41% dan secara konsisten naik hingga mencapai 70,39% pada tahun 2009. Sementara itu, pangsa sektor sekunder yang sebelumnya diharapkan menjadi motor penggerak perekonomian Kota batu bersama sektor tersier, justru mengalami penurunan yaitu dari 11,95% pada tahun 2000 menjadi 10,72% pada tahun 2009. Fenomena ini ditandai dengan menurunnya peranan sektor industri pengolahan pada periode tersebut yang merupakan penyumbang *output* terbesar pada pangsa sektor sekunder Kota Batu. Penurunan pangsa sektor sekunder memang tidak terlalu drastis karena masih tertolong peningkatan pangsa industri makanan, minuman dan tembakau, pangsa sektor listrik dan air

Tabel 1. Struktur Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2000 dan 2009 (%)

Sektor (1)	Berlaku		Konstan	
	2000*	2009**	2000*	2009**
	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Primer	22,64	18,89	22,64	21,05
a. Pertanian	22,43	18,70	22,43	20,84
b. Pertambangan dan Penggalian	0,21	0,19	0,21	0,21
2. Sekunder	11,95	10,72	11,95	10,89
a. Industri Pengolahan	9,54	7,29	9,54	7,65
b. Listrik Gas dan Air	1,32	1,56	1,32	1,60
c. Bangunan	1,09	1,87	1,09	1,64
3. Sektor Tersier	65,41	70,39	65,41	68,08
a. Perdagangan, Hotel & Restoran	47,21	47,46	47,21	45,89
b. Angkutan dan Komunikasi	3,17	3,44	3,17	3,46
c. Keuangan, Persewaan & Jasa Persh	4,20	4,26	4,20	4,70
d. Jasa-jasa	10,83	15,23	10,83	14,03

(Sumber: BPS Kota Batu, 2010)

Keterangan:

* Angka Diperbaiki ** Angka Sementara

bersih, serta pangsa sektor bangunan. Sektor bangunan cukup berperan dalam sektor sekunder, hal ini terjadi karena dalam tahun 2009 ada beberapa kegiatan pembangunan yang besar antara lain pembangunan Museum Satwa dan beberapa gedung perkantoran yang baru serta perumahan yang kian hari kian menjamur. Kenaikan sektor konstruksi mencapai 0,78%, yaitu pada tahun 2000 hanya 1,09% dan pada tahun 2009 mencapai 1,87%.

Profil Perekonomian Kecamatan Bumiaji

Kecamatan Bumiaji merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Batu. Sesuai dengan topografi wilayah yang didukung oleh cuaca yang sejuk, menjadikan daerah ini sebagai primadona dalam pengembangan sektor agrowisata. Sektor andalan yang dapat dikembangkan seperti perkebunan bunga dan perkebunan buah apel. Daerah dengan luas sekitar 130,19Km² dan jumlah penduduk berkisar 58.000 jiwa menjadikan daerah ini potensi sebagai penyangga kawasan wisata di Kota Batu. Bumiaji adalah sebuah kecamatan di Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia yang di dalamnya terdiri dari desa. Desa-desa tersebut adalah:

- Bulukerto
- Bumiaji
- Giripurno
- Gunungsari
- Pandanrejo

- Punten
- Sumbergondo
- Tulungrejo
- Sumber Brantas

Di antara desa-desa tersebut terdapat 3desa yang memiliki potensi ekonomi yang berbasis pada sumber daya alam. Kelima desa tersebut meliputi Desa Punten, Bulukerto, Gunungsari, Sidomulyo dan Desa Sumberrejo. Desa-desa tersebut berdasarkan survey dan identifikasi potensi daerah memiliki keunggulan dan sekaligus keunikan dibandingkan dengan desa lainnya. Desa-desa tersebut memiliki keunggulan dalam pengembangannya sumber daya alam seperti perkebunan buah apel, sayur dan mayor (tomat, wortel, kol dan obis), pertanian padi dan palawijo, perkebunan tanaman hias dan bunga. Selain itu pula juga ditemukan kawasan agrowisata yang menggabungkan konsep perkebunan dan wisata yang dikemas dalam sebuah obyek kegiatan yang menyatu. Potensi ekonomi yang berbasis pada sumber daya alam tersebut membawa dampak pada mata pencaharian penduduk yang mayoritas adalah petani. Adapun potensi unggulan Kecamatan Bumiaji meliputi :

PERTANIAN

Produksi Holtikultura yang menonjol adalah sebagai berikut:

Sayur-sayuran:

- Kentang, dengan luas lahan 369 ha, produksi per tahun sebesar 5.834 ton
- Kobis, dengan luas lahan 654 ha, produksi per tahun sebesar 9.782 ton
- Wortel, dengan luas lahan 380 ha, produksi per tahun sebesar 5.189 ton
- Bawang merah dengan luas lahan 688 ha, produksi per tahun sebesar 7.686 ton

Buah-buahan

- Apel, dengan luas lahan 2.015 ha, produksi per tahun sebesar 20.167 ton
- Jeruk, dengan luas lahan 58,4 ha, produksi per tahun sebesar 235 ton

Tanaman Hias

- Anggrek, dengan luas lahan 0,5 ha, produksi per tahun sebesar 23.519 tangkai
- Krisan, dengan luas lahan 72 ha, produksi per tahun sebesar 192.820 tangkai
- Mawar, dengan luas lahan 35,9 ha, produksi per tahun sebesar 1.192.820 kg

PERIKANAN

Produksi perikanan yang menonjol antara lain:

- Budidaya: Tambak, produksi per tahun sebesar 16.765 ton
- Kolam, produksi pertahun sebesar 4.070 ton

PETERNAKAN

Produksi peternakan yang menonjol antara lain:

- Sapi Potong, produksi daging per tahun sebesar 87.5 ton
 - Sapi Perah, produksi sebesar 1.098 Ton/thn
 - Kambing PE, produksi daging per tahun sebesar 108 ton
- Produksi hasil ternak yang menonjol antara lain:
- Susu, produksi pertahun sebesar 1.098 ton

PELUANG INVESTASI

Sektor Primer

Pertanian

> Subsektor Holtikultura

Peluang: Kentang

Lokasi: Kecamatan Bumiaji

Peluang: Kobis

Lokasi: Kecamatan Bumiaji

Peluang: Bawang merah

Lokasi: Kecamatan Batu dan Bumiaji

Peluang: Apel

Lokasi: Kecamatan Batu dan Bumiaji

Peluang: Apel

Komoditi Unggulan Kecamatan Bumiaji

Hasil observasi dan survey lapangan yang telah dilakukan ditemukan berbagai daerah (desa) yang memiliki sektor unggulan dalam pengembangan potensi daerah Kecamatan Bumiaji. Daerah-daerah tersebut meliputi:

Desa Punten

Desa Punten merupakan salah satu daerah di Kecamatan Bumiaji yang memiliki jumlah penduduk sebesar 5.013 orang. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 2.538 orang laki-laki dan 2.456 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 1.098 KK. Berdasarkan karakteristik penduduk, dapat diidentifikasi struktur pendidikan dari masyarakat Desa Punten sebagaimana Tabel 2.

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa struktur pendidikan masyarakat Kota Batu sebagian besar tamat SD/ sederajat sebanyak 2.374 orang. Kemudian disusul oleh tingkat pendidikan SLTP/ sederajat sebanyak 832 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang dapat meluluskan pendidikan S-1 nya hanya berjumlah sebanyak 41 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah tersebut sesuai dengan mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar menggantungkan dari pertanian, perkebunan dan pariwisata. Adapun distribusi dari mata pencaharian/pekerjaan penduduk dapat dilihat pada Tabel 3.

Mata pencaharian penduduk Desa Punten sebagian besar adalah petani yakni sebesar 1.224 jiwa. Mata pencaharian berikutnya adalah buruh tani yang mencapai angka sebesar 786 jiwa. Kelompok masyarakat yang memiliki mata pencaharian berdagang mencapai angka sebesar 169 jiwa. Sedangkan Jasa

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Bumiaji, Desa Punten

Belum Sekolah	:	392	orang
Usia 7-45 th. Tidak pernah sekolah	:	56	orang
Pernah Sekolah SD tetapi tidak tamat	:	782	orang
Tamat SD/Sederajat	:	2.374	orang
SLTP/Sederajat	:	832	orang
SLTA/Sederajat	:	485	orang
D-1	:	orang
D-2	:	orang
D-3	:	55	orang
D-4	:	orang
S-1	:	41	orang
S-2	:	orang
S-3	:	orang

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Bumiaji Desa Punten

Petani	:	1.224	orang
Buruh Tani	:	786	orang
Buruh/Swasta	:	71	orang
Pegawai Negeri	:	76	orang
Pengrajin	:	2	orang
Pedagang	:	169	orang
Peternak	:	-	orang
Nelayan	:	-	orang
Montir	:	2	orang
Dokter	:	3	orang
Buruh Industri	:	-	orang
Mantri Kesehatan / Perawat	:	-	orang
Tukang Kayu / Batu	:	130	orang
Paramedis	:	7	orang
Tukang Jahit	:	3	orang
Tukang Becak	:	1	orang
TNI / POLRI	:	3	orang
Karyawan Swasta	:	53	orang
Jasa Angkutan	:	73	orang
Pensiunan	:	-	orang
Ojek	:	-	orang
Jasa Lain	:	16	orang

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

angkutan dan tukang kayu/batu mencapai angka berturut-turut sebesar 73 jiwa dan 130 jiwa.

Kondisi Desa Punten sebagian besar dalam bentuk sawah irigasi $\frac{1}{2}$ teknis seluas 39.644 ha dan

sawah irigasi teknis sebesar 36 ha. Perladangan mencapai luas sebesar 12.08 ha dan hutan lindung mencapai 125 ha. Dengan kondisi geografis yang ada luas areal tanaman pangan dan produksi dalam pertanian di Desa Punten sebagai berikut ini:

Tabel 4. Luas Areal Pertanian Kecamatan Bumiaji Desa Punten

Komoditi	Luas			Produksi
Jagung	5	Ha	9	Ton/ha
Kacang Kedelai	-	Ha	-	Ton/ha
Kacang Tanah	-	Ha	-	Ton/ha
Kacang Panjang	-	Ha	-	Ton/ha
Padi Ladang	-	Ha	-	Ton/ha
Ubi Kayu	-	Ha	-	Ton/ha
Ubi Jalar	-	Ha	-	Ton/ha
Cabe	1	Ha	1,5	Ton/ha
Bawang Putih	5	Ha	9	Ton/ha
Bawang Merah	8	Ha	10	Ton/ha
Tomat	2	Ha	15	Ton/ha
Sawi	1	Ha	6	Ton/ha
Kentang	-	Ha	-	Ton/ha
Kubis	3	Ha	10	Ton/ha
Mertimun	-	Ha	-	Ton/ha
Buncis	13	Ha	-	Ton/ha
Brokoli	-	Ha	-	Ton/ha
Terong	-	Ha	-	Ton/ha
Brungkol	2	Ha	6	Ton/ha

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 5. Luas Areal Perkebunan Buah dan Kapasitas Produksi di Kecamatan Bumiaji Desa Punten

Jeruk	4	Ha	15	Ton/ha
Alpoket	-	Ha	-	Ton/ha
Mangga	4	Ha	-	Ton/ha
Rambutan	-	Ha	-	Ton/ha
Manggis	-	Ha	-	Ton/ha
Salak	-	Ha	-	Ton/ha
Apel	54	Ha	12	Ton/ha
Pepaya	-	Ha	-	Ton/ha
Belimbing	-	Ha	-	Ton/ha
Durian	-	Ha	-	Ton/ha
Sawo	-	Ha	-	Ton/ha
Duku	-	Ha	-	Ton/ha
Kokosan	-	Ha	-	Ton/ha
Nenas	-	Ha	-	Ton/ha
Melon	-	Ha	-	Ton/ha
Pisang	-	Ha	-	Ton/ha
Markisah	-	Ha	-	Ton/ha
Klengkeng	-	Ha	-	Ton/ha
Semangka	-	Ha	-	Ton/ha
.....	-	Ha	-	Ton/ha

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa luas areal perkebunan untuk jenis komoditi buncis memiliki areal terluas (13 ha) dibandingkan dengan komoditi perkebunan sayuran lainnya di Desa Punten. Kemudian disusul oleh tanaman jagung dan sayuran bawang merah masing-masing seluas 9 ha dan 8 ha. Untuk produksi terbesar tanaman tomat memiliki produktifitas yang tinggi, yakni dengan hanya luas areal tanaman 2 ha mampu menghasilkan produksi sebesar 15 ton/ha. Kemudian disusul oleh tanaman kubis dengan luas 3 ha dengan kapasitas produksi mencapai 10 ton/ha.

Selain perkebunan sayuran, Desa Punten juga terkenal dengan tanaman dalam bentuk buah-buahan. Dalam jenis komoditi ini meliputi buah-buahan seperti apel, mangga dan jeruk. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Komoditi lain yang ada di Desa Punten adalah buah-buahan. Diantara jenis-jenis buah-buahan yang ada, buah apel merupakan komoditi penting dalam perkebunan di Desa Punten. Dengan luas areal pertanian sebesar 54 ha, produksi apel di Desa Punten mencapai 54 ton/hanya. Hal ini jauh lebih besar dibandingkan dengan buah-buahan yang lainnya seperti jeruk dan mangga. Jenis buah apel yang banyak dikembangkan adalah apel manalagi khas batu yang berwarna hijau muda. Jenis ini memiliki rasa dan bentuk buah apel yang berbeda dengan buah apel impor dari negara lain.

Perkembangan lain kegiatan ekonomi masyarakat Desa Punten adalah peternakan seperti dapat dilihat pada Tabel 6.

Semakin banyaknya jenis tanaman yang ada di Desa Punten juga memungkinkan untuk dikembangkan peternakan di daerah. Selain hewan ayam, hewan sapi dan kambing juga mendominasi peternakan

masyarakat. Dengan memanfaatkan tanaman rumput yang ada, jenis hewan sapi dan kambing ini dapat berkembang biak dengan baik di Desa Punten. Masyarakat secara mandiri dan mungkin juga berkelompok memberdayakan jenis hewan ini untuk meningkatkan pendapatannya sehari-hari.

Kegiatan ini ekonomi yang berbasis pada kegiatan pertanian di Desa Punten juga ditopang oleh keberadaan lembaga-lembaga ekonomi yang telah ada. Lembaga-lembaga ekonomi tersebut mampu memberikan media dan juga sebagai inspirator bagi masyarakat desa untuk melakukan kegiatan ekonominya. Melalui lembaga ekonomi yang ada masyarakat dapat menangkap berbagai peluang usaha yang ada di daerah. Adapun gambaran dari lembaga-lembaga ekonomi yang ada sebagaimana Tabel 7.

Keberadaan koperasi dan home industry memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Desa Punten. Melalui dua lembaga ekonomi tersebut masyarakat dapat melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan investasinya di daerah. Koperasi dalam berbagai bentuk seperti koperasi produksi, koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha memiliki peran penting dalam menjembatani usaha masyarakat desa. Hal ini juga ditopang oleh keberadaan home industry yang menghasilkan produk-produk aneka makanan dan minuman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Desa Gunungsari

Desa Gunungsari merupakan satu desa yang memiliki potensi sumberdaya alam yang berbasis pada sektor pertanian. Dewasa ini eksistensi Desa Gunungsari dalam meningkatkan gairah kegiatan ekonomi di Kecamatan Bumiaji sangat penting dalam mendorong

Tabel 6. Jenis Peternakan Kecamatan Bumiaji di Desa Punten

Sapi	:	166	ekor
Kerbau	:	-	ekor
Babi	:	-	Ekor
Ayam	:	455	Ekor
Bebek	:	68	Ekor
Kuda	:	2	Ekor
Kambing	:	91	Ekor
.....	:		Ekor

Sumber: BPS Kota Batu, 2009

Tabel 7. Lembaga Ekonomi di Kecamatan Bumiaji/Desa Punten

Koperasi	:	3	unit
Jumlah Anggota	:	305	orang
Industri Kerajinan	:	2	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	8	orang
Industri Alat Rumah Tangga	:	2	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	10	orang
Toko/Swalayan	:	2	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	22	orang
Warung Kelontong	:	54	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	75	orang
Angkutan	:	30	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	35	orang
Pedagang Pengumpul/Tengkulak	:	18	orang
Usaha Peternakan	:	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	orang
Usaha Perikanan	:	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	orang
Usaha Perkebunan	:	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	orang
Kelompok Simpan Pinjam	:	6	unit
Jumlah Anggota	:	420	orang
Home Industri	:	28	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	84	orang
Warung	:	41	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	orang

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Bumiaji, Desa Gunungsari

1.	Jumlah Penduduk Buta Huruf	:	105	orang
2.	Jumlah Penduduk Usia 15-55 tahun yang masih Sekolah	:	1397	orang
3.	Jumlah Penduduk Tamat SD/Sederajat	:	3226	orang
4.	Jumlah Penduduk Tamat SLTP/Sederajat	:	537	orang
5.	Jumlah Penduduk Tamat SLTA/Sederajat	:	228	orang
6.	Jumlah Penduduk Tamat D-1	:	3	orang
7.	Jumlah Penduduk Tamat D-2	:	-	orang
8.	Jumlah Penduduk Tamat D-3	:	4	orang
9.	Jumlah Penduduk Tamat S-1	:	6	orang
10.	Jumlah Penduduk Tamat S-2	:	1	orang
11.	Jumlah Penduduk Tamat S-3	:	-	orang

(Sumber: BPS, Kota Batu, 2009)

perkembangan sektor-sektor yang ada di daerah. Dibandingkan dengan daerah lain, masyarakat Desa Gunungsari juga memiliki tingkat kualitas sumber daya manusia yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari

kualifikasi pendidikan masyarakat yang mayoritas masih berpendidikan SD/ sederajat yang mencapai angka 3.226 orang. Jumlah penduduk yang berpendidikan SLTP/ sederajat mencapai 537 orang dan

Tabel 9. Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Bumiaji, Desa Gunungsari

Buruh Tani	:	932	Orang
Petani	:	679	Orang
Pedagang/Wiraswasta/Pengusaha	:	24	Orang
Pengarajin	:	1	Orang
TNI/POLRI	:	16	Orang
Penjahit	:	4	Orang
Montir	:	19	Orang
Supir	:	1	Orang
Pramuwisata	:	32	Orang
Karyawan Swasta	:	-	Orang
Kontraktor	:	13	Orang
Tukang Kayu	:	18	Orang
Tukang Batu	:	33	Orang
Guru Swasta	:	7	Orang

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 10. Luas Areal Sawah Kecamatan Bumiaji Desa Gunungsari

Sawah Irigasi Teknis	=	127.496
Sawah Irigasi 1/2 Teknis	=	6
Sawah Tadah hujan	=	-
Tegal / Ladang	=	134.385
Permukiman	=	56.385

(Sumber: BPS Kota, 2009)

berpendidikan SLTA/ sederajat mencapai 228 orang. Secara lebih lengkap deskripsi dari tingkat pendidikan masyarakat sebagaimana Tabel 8.

Berdasarkan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Gunungsari masih rendah dan cenderung mengalami terjadinya disparitas dalam akses pendidikan masyarakat. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi pola kegiatan ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Hal ini tentunya membutuhkan perhatian semua pihak agar tercipta kesadaran yang tinggi bagi masyarakat dalam pendidikan. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar serta insentif yang tinggi pada dunia pendidikan di Desa Gunungsari.

Gambaran tingkat pendidikan masyarakat Desa Gunungsari dapat dilihat pada Tabel 10.

Sesuai dengan karakteristik penduduk dan keadaan geografis lingkungan Desa Gunungsari, dapat diidentifikasi mata pencaharian penduduk. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan kondisi alam

yang cocok untuk pertanian, membawa dampak pada jenis pekerjaan masyarakat. Dalam hal ini sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah di sector pertanian, baik sebagai buruh tani atau sebagai petani. Jumlah masyarakat yang menggantungkan diri dari sector ini sebanyak 1610 orang yang tersebar pada berbagai kegiatan yang ada. Oleh karena itu perluasan dan pengintensifan kegiatan di sector pertanian menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa. Berkenaan dengan kondisi fisik di sector pertanian dapat dijelaskan dengan Tabel 11.

Luas areal pertanian di Desa Gunungsari meliputi sawah irigasi teknis, sawah tadah hujan dan tegalan/ lading. Untuk luas sawah irigasi teknis mencapai luas 127.496 ha dan sawah irigasi ½ teknis mencapai 6 ha. Luas areal tegal/lading di Desa Gunungsari mencapai 134.385 ha untuk permukiman mencapai 56.385 ha. Kondisi persawaan yang luas ini memberikan kemanfaatan bagi masyarakat utamanya dalam penyerapan tenaga kerja di desa untuk mengembangkan berbagai tanaman yang produktif di Desa Gunungsari.

Pada sisi lain dapat diuraikan berbagai komoditi yang dapat dihasilkan dalam pertanian di Desa Gunungsari. Komoditi tersebut dapat berupa komoditi pertanian umum seperti padi, dan jagung maupun komoditi dalam bentuk sayur-sayuran. Kondisi lingkungan dan cuaca yang lembab dapat mempermudah perkembangan berbagai tanaman yang ada sehingga dapat memberikan sumber kehidupan baru bagi masyarakat Desa Gunungsari. Adapun secara lebih rinci komoditi pertanian yang ada dapat diuraikan seperti pada Tabel 11.

Di antara tanaman-tanaman yang ada, luas komoditi bawang merah dan bawang putih mencapai 163 ha. Sedangkan untuk jenis tanaman yang memiliki areal produksi terendah adalah tanaman sayur buncis, yakni seluas 3 ha. Perkembangan lain menunjukkan bahwa walaupun komoditi jagung memiliki luas produksi sebesar 44 ha, namun produksinya hanya mencapai 15 ton/ha. Diantara komoditi-komoditi yang ada, tanaman sayuran cabe memiliki tingkat produktifitas yang tinggi, yakni dengan luas areal produksi mencapai 5 ha dan hasil produksinya mencapai 22 ton/ha.

Perkembangan lain untuk komoditi buah-buahan di Desa Gunungsari menunjukkan belum adanya

diversifikasi produk. Dibandingkan dengan tanaman sayuran dan hasil pertanian di atas, komoditi dari sektor perkebunan yang berasal dari buah-buahan di Desa Gunungsari masih didominasi oleh Buah Jeruk dan Buah Apel. Adapun perkembangan komoditi buah-buahan di Desa Gunungsari sebagai berikut ini :

Komoditi Buah Jeruk memiliki areal produksi sebesar 11 ha dan hasil produksinya mencapai 8 ton/ha. Sedangkan Buah Apel memiliki luas areal produksi sebesar 18 ha dan jumlah produksinya mencapai 12 ton/ha.

Gambaran lain dari perkembangan di sektor pertanian dapat dijelaskan dengan perkembangan pada komoditi padi. Perkembangan tersebut dapat dijelaskan dengan Tabel 13.

Tanaman padi di Desa Gunungsari memiliki areal produksi 10 ha. Dengan luas areal produksi tersebut, hasil tanaman padi mencapai Rp18.000.000 ha. Pencapaian penerimaan hasil padi tersebut ditopang oleh biaya produksi yang mencapai Rp15.000.000. Sedangkan perkembangan pada Tanaman Mawar memiliki perkembangan produksi seperti Tabel 14.

Jenis tanaman mawar di Desa Gunungsari merupakan salah satu bukti adanya pergeseran dari pola pertanian di desa tersebut yang bergeser dari tanaman

Tabel 11. Komoditi Pertanian Kecamatan Bumiaji, Desa Gunungsari

Komoditi	Luas	Produksi
Jagung	44 Ha	15 Ton/ha
Kacang Kedelai	- Ha	- Ton/ha
Kacang Tanah	- Ha	- Ton/ha
Kacang Panjang	- Ha	- Ton/ha
Padi Ladang	- Ha	- Ton/ha
Ubi Kayu	- Ha	- Ton/ha
Ubi Jalar	- Ha	- Ton/ha
Cabe	5 Ha	22 Ton/ha
Bawang Putih	66 Ha	21 Ton/ha
Bawang Merah	97 Ha	19 Ton/ha
Tomat	24 Ha	21 Ton/ha
Sawi	11 Ha	8 Ton/ha
Kentang	- Ha	- Ton/ha
Kubis	74 Ha	16 Ton/ha
Mentimun	- Ha	- Ton/ha
Buncis	3 Ha	6 Ton/ha
Brokoli	- Ha	- Ton/ha
Terong	- Ha	- Ton/ha

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 12. Komoditi Buah Kecamatan Bumiaji, Desa Gunungsari

Komoditi	Luas	Produksi
Jeruk	: 11	Ha 8 Ton/ha
Alpoket	: -	Ha - Ton/ha
Mangga	: -	Ha - Ton/ha
Rambutan	: -	Ha - Ton/ha
Manggis	: -	Ha - Ton/ha
Salak	: -	Ha - Ton/ha
Apel	: 18	Ha 12 Ton/ha
Pepaya	: -	Ha - Ton/ha
Belimbing	: -	Ha - Ton/ha
Durian	: -	Ha - Ton/ha
Sawo	: -	Ha - Ton/ha
Duku	: -	Ha - Ton/ha
Kokosan	: -	Ha - Ton/ha
Nenas	: -	Ha - Ton/ha
Melon	: -	Ha - Ton/ha
Pisang	: -	Ha - Ton/ha
Markisah	: -	Ha - Ton/ha
Klengkeng	: -	Ha - Ton/ha
Semangka	: -	Ha - Ton/ha
.....	:	Ha

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 13. Tanaman Padi Kecamatan Bumiaji Desa Gunungsari

Luas Tanaman Padi	: 10	ha
Hasil per ha	: Rp.	18.000.000
Biaya Pemupukan per ha	: Rp.	4.000.000
Biaya Bibit per ha	: Rp.	3.000.000
Biaya Obat per ha	: Rp.	8.000.000

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 14. Tanaman Mawar Kecamatan Bumiaji, Desa Gunungsari

Luas Tanaman Mawar	: 6	ha
Hasil per ha	: Rp.	7.000.000
Biaya Pemupukan per ha	: Rp.	2.000.000
Biaya Bibit per ha	: Rp.	1.200.000
Biaya Obat per ha	: Rp.	3.000.000

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

produktif yang berbasis sayuran tanaman pangan menjadi tanaman yang berbasis pada tanaman hias. Bunga Mawar adalah salah satu jenis tanaman hias yang dapat berkembang di lingkungan basah dengan kelembapan yang cukup. Tanaman ini dapat memberikan nilai seni pada bidang yang ada, sehingga

dikembangkan oleh masyarakat Desa Gunungsari. Animo masyarakat terhadap tanaman ini juga sangat besar sehingga mendorong masyarakat desa untuk menanam bunga mawar. Dalam sektor peternakan, jenis peternakan yang berada di kecamatan Desa Gunungsari dapat dilihat seperti pada Tabel 14.

Tabel 15. Jenis Peternakan Kecamatan Bumiaji Desa Gunungsari

sapi	:	1326	ekor
Kerbau	:	-	ekor
Babi	:	-	ekor
Ayam	:	5362	ekor
Bebek	:	212	ekor
Kuda	:	1	ekor
Kambing	:	513	ekor
.....	:		ekor
.....	:		ekor

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 16. Kelembagaan Ekonomi Kecamatan Bumiaji Desa Gunungsari

Koperasi	:	1	unit
Jumlah Anggota	:	156	orang
Industri Kerajinan	:	-	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	1	orang
Industri Pakaian	:	-	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	-	orang
Industri Makanan	:	2	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	4	orang
Warung Kelontong	:	7	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	-	orang
Angkutan	:	11	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	11	orang
Pasar	:	-	unit
Rentenir	:	-	orang
Pengijon	:	-	orang
Pedagang Pengumpul/Tengkulak	:	1	orang
Usaha Peternakan	:	1	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	15	orang
Usaha Perikanan	:	-	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	-	orang
Usaha Perkebunan	:	-	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	-	orang
Kelompok Simpan Pinjam	:	-	unit
Jumlah Anggota	:	-	orang
Percetakan	:	2	unit
Jumlah Tenaga Kerja	:	5	orang

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Pada sektor peternakan, produksi terbesar Desa Gunungsari berasal dari peternakan ayam yaitu dengan jumlah 5362 ekor ayam. Selanjutnya, peternakan sapi menjadi komoditas dengan jumlah terbesar kedua di sektor pertanian, yaitu sebanyak 1326 ekor.

Ternak kambing menyumbang jumlah terbesar ketiga bagi sektor peternakan Desa Gunungsari, yaitu dengan jumlah ternak 513 ekor. Lalu ternak bebek dengan jumlah hewan ternak 212 ekor menjadi penyumbang produksi ternak terbesar keempat.

Tabel 17. Aspek Kependudukan Kecamatan Bumiaji Desa Sumberejo

Jumlah Total	=	5999	Orang
Jumlah Laki-laki	=	3096	Orang
Jumlah Perempuan	=	2893	Orang
Jumlah Kepala Keluarga	=	KK

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Sedangkan ternak untuk jenis hewan lain, di Bumiaji cenderung tidak ditemui.

Berdasarkan data BPS Kota Batu tahun 2009, terdapat beberapa kelembagaan ekonomi di Desa Gunungsari. Data kelembagaan ekonomi Desa Gunungsari dapat dilihat pada Tabel 15.

Pada Tabel 16 tersebut terlihat bahwa kelembagaan ekonomi di Desa Gunungsari paling banyak adalah dari jenis angkutan, yaitu sebanyak 11 unit. Jumlah dari jenis kelembagaan ini sebanding dengan jumlah tenaga kerjanya dimana jumlah tenaga kerja pada kesebelas kelembagaan ekonomi angkutan adalah 11 orang. Kelembagaan ekonomi dari jenis warung kelontong adalah jenis kelembagaan ekonomi terbanyak kedua, yaitu sebanyak 7 unit. Lalu kelembagaan ekonomi dari jenis warung makanan dan percetakan masing-masing sebanyak 2 unit usaha.

Sementara dari data kelembagaan ekonomi Desa Gunungsari tersebut, terlihat bahwa kelembagaan ekonomi dari jenis koperasi, tengkulak, dan usaha peternakan masing-masing sebanyak 1 unit. Dimana, koperasi merupakan unit kelembagaan ekonomi yang melibatkan anggota terbanyak yaitu sebanyak 156

orang dan usaha peternakan sebanyak 15 orang pekerja.

Desa Sumberejo

Desa Sumberejo adalah desa yang berada pada wilayah paling selatan pada kecamatan Bumiaji. Desa Sumberejo merupakan desa yang berbasis pada sumberdaya. Proporsi penduduk laki-laki dan perempuan pada Desa Sumberejo lebih hampir sebanding dengan jumlah laki-laki lebih banyak. Meskipun luas lahan mayoritas digunakan untuk pertanian, namun mata pencaharian pokok penduduknya adalah pedagang. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai Desa Sumberejo.

Seperti yang terlihat pada Tabel 17, jumlah penduduk di Desa Sumberejo adalah 5999 orang. Di Desa Sumberejo proporsi penduduk laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sekitar 3096 orang di Desa Sumberejo berjenis kelamin laki-laki, sementara 2893 orang merupakan penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan tingkat pendidikan dari sekitar 6 ribu penduduk Desa Sumberejo tersebut dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Tingkat Pendidikan Kecamatan Bumiaji Desa Sumberejo

Belum Sekolah	:	592	orang
Usia 7-45 th. Tidak pernah sekolah	:	orang
Pernah Sekolah SD tetapi tidak tamat	:	orang
Tamat SD/Sederajat	:	4327	orang
SLTP/Sederajat	:	542	orang
SLTA/Sederajat	:	532	orang
D-1	:	orang
D-2	:	orang
D-3	:	4	orang
D-4	:	orang
S-1	:	11	orang
S-2	:	orang
S-3	:	orang

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Pada table tersebut terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Semberejo memiliki tingkat pendidikan SD/ sederajat, yaitu sebanyak 4327 orang atau sekitar 72% penduduk. Sedangkan penduduk lainnya merupakan penduduk yang belum sekolah (592 orang), penduduk dengan tingkat pendidikan SLTP/ sederajat (532 orang), dan juga penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA/ sederajat (532 orang). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan diatas SLTA berjumlah relatif kecil, yaitu 4 orang untuk penduduk dengan tingkat pendidikan D-4 dan 11 orang untuk penduduk dengan tingkat pendidikan S-1. Sedangkan jika penduduk Desa Semberejo dilihat dari mata pencaharian pokoknya, maka seperti yang dapat dilihat pada Tabel 18.

Mayoritas penduduk Desa Sumberjo, yaitu sebanyak 352 orang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Lalu, sebanyak 114 penduduk Desa Semberejo bermata pencaharian sebagai buruh atau swasta. Sedangkan pada jenis profesi lain, jumlah penduduk yang menggelutinya tidak lebih dari 50 orang di masing-masing profesi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa terdapat kecenderungan mata pencaharian pokok penduduk Desa Semberejo pada bidang perdagangan.

Meskipun pada data Tabel 18 terlihat bahwa mayoritas penduduk di Desa Semberejo bukan merupakan petani, namun bukan berarti sektor

pertanian tidak member peranan penting bagi daerah ini. Sebab seperti yang terlihat pada tabel 19 berikut, Desa Semberejo merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas.

Pada data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar daerah di Desa Semberejo merupakan lahan pertanian yang berupa sawah. Sekitar 62.301 Ha pada daerah Desa Semberejo merupakan sawah irigasi teknis dan 22.302 Ha merupakan sawah irigasi setengah teknis. Penggunaan lahan sebagai permukiman di Desa Semberejo adalah seluas 68,37 Ha. Sedangkan penggunaan lahan untuk tegal/ lading seluas 58,9 Ha. Dari lahan pertanian tersebut, Desa Semberejo menghasilkan beberapa komoditi pertanian. Komoditi pertanian yang dihasilkan Desa Semberejo dipaparkan pada Tabel 20.

Tabel 18. Mata Pencaharian Pokok Kecamatan Bumiaji Desa Semberejo

Petani	:	orang
Buruh Tani	:	orang
Buruh/ Swasta	:	114	orang
Pegawai Negeri	:	40	orang
Pengrajin	:	orang
Pedagang	:	352	orang
Peternak	:	orang
Nelayan	:	orang
Montir	:	orang
Dokter	:	1	orang
Jasa Transportasi	:	43	orang
Jasa Penginapan	:	1	orang
Mantri Kesehatan/ Perawat	:	3	orang
Guru	:	15	orang

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 19. Lahan Pertanian Kecamatan Bumiaji Desa Sumberejo

Sawah Irigasi Teknis	=	62.301 Ha
Sawah Irigasi 1/2 Teknis	=	22.302 Ha
Sawah Tadah hujan	=
Tegal/Ladang	=	58,9 Ha
Permukiman	=	68,37 Ha

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 20. Komoditi Pertanian Kecamatan Bumiaji Desa Sumberejo

Jagung	:	Ha	Ton/ha
Kacang Kedelai	:	Ha	Ton/ha
Kacang Tanah	:	Ha	Ton/ha
Kacang Panjang	:	Ha	Ton/ha
Padi Ladang	:	10	Ha	5	Ton/ha
Ubi Kayu	:	Ha	Ton/ha
Ubi Jalar	:	Ha	Ton/ha
Cabe	:	Ha	Ton/ha
Bawang Putih	:	3	Ha	9	Ton/ha
Bawang Merah	:	2	Ha	1,6	Ton/ha
Tomat	:	2	Ha	30	Ton/ha
Sawi	:	1	Ha	4	Ton/ha
Kentang	:	Ha	Ton/ha
Kubis	:	2	Ha	8	Ton/ha
Mentimun	:	Ha	Ton/ha
Buncis	:	Ha	Ton/ha
Brocoli	:	Ha	Ton/ha
Terong	:	1	Ha	2,5	Ton/ha
Lombok	:	2	Ha	5	Ton/ha

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Komoditas pertanian di Desa Sumberejo meliputi tanaman padi ladang, bawang putih, bawang merah, tomat, sawi, kubis, terong, dan lombok. Dari beberapa komoditas tersebut, komoditas dengan lahan terluas adalah komoditas padi ladang yang ditanam pada sekitar 10 Ha lahan. Sedangkan komoditas lain ditanam pada lahan antara 1 hingga 2 Ha. Kecuali bawang putih yang ditanam pada sekitar 3 Ha lahan. Hasil komoditas pun bervariasi jumlahnya, antara 2 hingga 30 ton per hektar, tergantung pada jenis komoditasnya. Selain menghasilkan komoditas pertanian, Desa Sumberejo juga menghasilkan komoditas buah-buahan, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 21.

Data Tabel 21 menunjukkan bahwa komoditas buah utama dari Desa Sumberejo adalah buah apel

dan buah jeruk. Masing-masing ditanam pada 3 Ha dengan hasil 11 ton per Ha untuk apel dan ditanam pada lahan seluas 1 Ha dengan hasil 4 ton per Ha untuk jeruk. Selain dari pertanian, komoditas lain yang dihasilkan Desa Sumberejo berasal dari peternakan. Jenis peternakan pada Desa Sumberejo dapat dilihat pada Tabel 22.

Sama halnya dengan Desa Puntan dan Desa Gunungsari, mayoritas hewan ternak di Desa Sumberejo adalah dari jenis ayam, yaitu sebanyak 428 ekor. Hewan ternak terbanyak berikutnya adalah kambing (316 ekor), sapi (239ekor), domba (100 ekor), itik (48 ekor), dan kuda (3 ekor). Sedangkan untuk peternakan jenis hewan lainnya cenderung tidak ada pada Desa Sumberejo. Lokasi: Kecamatan Bumiaji

Tabel 21. Komoditi Buah-buahan Kecamatan Bumiaji Desa Sumberejo

Jeruk	:	Ha	Ton/ha
Alpoket	:	Ha	Ton/ha
Mangga	:	Ha	Ton/ha
Rambutan	:	Ha	Ton/ha
Manggis	:	Ha	Ton/ha
Salak	:	Ha	Ton/ha
Apel	:	3	Ha	11	Ton/ha
Pepaya	:	Ha	Ton/ha
Belimbing	:	Ha	Ton/ha
Durian	:	Ha	Ton/ha
Sawo	:	Ha	Ton/ha
Duku	:	Ha	Ton/ha
Kokosan	:	Ha	Ton/ha
Nenas	:	Ha	Ton/ha
Melon	:	Ha	Ton/ha
Pisang	:	Ha	Ton/ha
Markisah	:	Ha	Ton/ha
Klengkeng	:	Ha	Ton/ha
Semangka	:	Ha	Ton/ha
Jeruk	:	1	Ha	4	Ton/ha

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

Tabel 22. Peternakan Kecamatan Bumiaji Desa Sumberejo

Sapi	:	239	Ekor
Kerbau	:		Ekor
Babi	:		Ekor
Ayam	:	428	Ekor
Bebek	:		Ekor
Kuda	:	3	Ekor
Kambing	:	316	Ekor
Domba	:	100	Ekor
Itik	:	48	Ekor

(Sumber: BPS Kota Batu, 2009)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

Profil perekonomian Kecamatan Bumiaji Kotamadya Batu ditandai oleh sektor pertanian dan perkebunan yang dikelola masyarakat secara swadaya. Kegiatan ekonomi masyarakat banyak berhubungan dengan sektor pertanian. Mata pencaharian penduduk

sebagian besar adalah sebagai buruh tani/petani dan pedagang. Pola kegiatan ekonomi masyarakat sangat ditentukan oleh pola tanam dan masa panen pada berbagai komoditi yang ada.

Komoditi unggulan Kecamatan Bumiaji adalah Buah Apel, tanaman sayur, dan tanaman bunga. Berbagai tanaman tersebut tersebar di berbagai desa seperti Sumberejo, Gunungsari dan Desa Punten. Di antara komoditi unggulan tersebut Apel dan Bunga menjadi ikon penting dalam perekonomian daerah Kecamatan Bumiaji.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan berbagai saran-saran seperti berikut ini:

Pengembangan potensi daerah seharusnya memperhatikan aspek keberlangsungan dan daya saing produk di pasar. Dinamika perkembangan ekonomi daerah yang ditopang oleh sumber daya alam perlu diantisipasi dengan diversifikasi dan pengembangan produk yang berorientasi pada keunggulan daya saing produk. Upaya ini dapat dilakukan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat dalam memberdayakan potensi sumber daya alam yang ada

Investasi diarahkan pada sektor-sektor unggulan yang berpotensi dalam pengembangan ekonomi daerah. Sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan perlu ditopang dengan perluasan kapasitas produksi melalui pengucuran dana bergulir yang dikelola secara bersama oleh masyarakat. Dalam hal ini pemerintah dapat memfasilitas permodalan bagi masyarakat desa.

Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam lagi terkait dengan perluasan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar problematika yang ada dalam pembangunan di daerah dapat diidentifikasi secara baik, sehingga dapat dirumuskan kebijakan pembangunan yang berbasis pada kepentingan masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Azhar, S.L.F., dan M. Nasir, A. 2010. analisis sektor basis dan non basis di provinsi nangroe aceh darussalam, *ejournal.unud/ac.id* diakses tanggal 15 oktober, waktu 21.00wib.
- Azis, I.J. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*, Lembaga Penerbit FE-UI.
- Bendavid-Val, A. 1991. *Regional and Local Economic Analysis for Practioners*, Praeger Publisher.
- Darmawansyah. 2003. Maksimisasi Sektor Ekonomi Unggulan untuk Menunjang Peningkatan Penerimaan Daerah: Kasus Kabupaten Takalar, *Analisis*, Volume 1 Nomor 1, September.
- Blakeley, E.J. 1994. *Planning Local Economic Development, Theory and Practice*, Second edition, SAGE Publication, California.
- Fisher, R.C. 1996. *State and Local Public Finance*, Irwin.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Meier, G., and James, E.R. 2000. *Leading Issues on Economic Development*, Seventh edition. New York: Oxford University Press.
- Sen, A. 1983. Real National Income, *Review of Economic Studies*, Vol.93, No. 372.
- Todaro, M.P. 2000. *Economics Development*, Seventh Edition. New York: Pearson Education Limited.
- Vidyattama, Y. 2000. "Metode Menilai Transfer Pusat-Daerah", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol.1, No. 1, Juli: 23- 54.
- Hidayat, A., dan Singgih, R. 2005. Analisis Sektor Unggulan Untuk Evaluasi Kebijakan Pembangunan Jawa Timur Menggunakan Tabel Input-Output 1994 dan 2000, *Jurnal Keuangan dan Moneter*—Departemen Keuangan RI, Edisi Desember.
- Sumber: <http://www.batukota.go.id> diakses 26 Oktober 2010
- http://bpm.jatimprov.go.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=95%3Akota-batu&catid=9&lang=id diakses 20 Oktober 2010.